

Received: 03-03-2026 | Accepted: 03-04-2026 | Published: Filled 05-06-2026

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN PERKALIAN PADA
MURID KELAS III SD NEGERI KUTA PADANG KABUPATEN NAGAN
RAYA**

Annisa Sri Rizki¹, Puan Tryana², Rizki Familiaelsa³, Febry Fahreza⁴, Dazrullisa⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cipta Mandiri

Email Korespondensi: annisasririzki22@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Jarimatika method in mathematics learning to improve the multiplication understanding of third-grade students at SD Negeri Kuta Padang. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 10 third-grade students, including 8 female students and 2 male students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study showed that the implementation of the Jarimatika method was carried out effectively through the introduction of multiplication concepts, demonstrations of finger calculation techniques, hands-on practice, exercises, and evaluation. During the learning process, students demonstrated active participation, enthusiasm, and the ability to follow the steps of the Jarimatika method. The test results revealed that 6 students answered all questions correctly, 3 students answered 4 questions correctly, and 1 student answered 3 questions correctly. The findings from observations, tests, and interviews indicated that most students understood the concept of multiplication, were able to determine multiplication results accurately, applied the Jarimatika method in solving multiplication problems, and completed the tasks independently. The errors made by a few students were generally caused by a lack of accuracy in the calculation process, particularly when solving two-digit multiplication problems. Therefore, the implementation of the Jarimatika method produced positive results in improving the multiplication understanding of third-grade students at SD Negeri Kuta Padang.

Keywords: *Jarimatika Method, Mathematics Learning, Multiplication Understanding.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman perkalian murid kelas III SD Negeri Kuta Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 murid kelas III yang terdiri atas 8 murid perempuan dan 2 murid laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jarimatika terlaksana dengan baik melalui kegiatan penyampaian konsep perkalian, demonstrasi penggunaan jari, praktik langsung, pemberian latihan, dan evaluasi. Selama pembelajaran, murid menunjukkan keaktifan, antusiasme, serta mampu mengikuti langkah-langkah metode Jarimatika. Hasil tes menunjukkan bahwa 6 murid mampu menjawab seluruh soal dengan benar, 3 murid menjawab 4 soal dengan benar, dan 1 murid menjawab 3 soal dengan benar. Hasil observasi, tes, dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memahami konsep perkalian, mampu menentukan hasil perkalian dengan tepat, menerapkan metode Jarimatika dalam menyelesaikan soal, serta menyelesaikan soal secara mandiri. Kesalahan yang masih ditemukan pada beberapa murid umumnya disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam proses perhitungan, terutama pada perkalian bilangan dua angka. Dengan demikian, penerapan metode Jarimatika memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman perkalian murid kelas III SD Negeri Kuta Padang.

Kata Kunci : *Metode Jarimatika, Pembelajaran Matematika, Pemahaman Perkalian.*

PENDAHULUAN

Salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika di kelas III sekolah dasar adalah perkalian. Perkalian merupakan konsep dasar yang menjadi prasyarat bagi penguasaan materi matematika lanjutan, seperti pembagian dan pecahan. Pemahaman konsep perkalian tidak hanya menuntut kemampuan menghafal fakta perkalian, tetapi juga kemampuan memahami perkalian sebagai bentuk penjumlahan berulang. Apabila pemahaman konsep ini tidak terbentuk dengan baik sejak dini, murid berpotensi mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika selanjutnya (Jaelani & A'yun, 2023). Berdasarkan kondisi di lapangan, pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian di kelas III SD Negeri Kuta Padang masih menghadapi 1 berbagai permasalahan. Hasil pengamatan awal dan informasi dari guru menunjukkan bahwa sebagian murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, sering melakukan kesalahan dalam perhitungan, serta menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendukung terbentuknya pemahaman konsep perkalian secara optimal. Permasalahan tersebut diperkuat oleh kebiasaan murid yang cenderung bergantung pada hafalan tabel perkalian. Ketika hafalan tersebut terlupa, murid menjadi ragu dan tidak mampu menyelesaikan soal

dengan tepat.

Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian latihan soal secara berulang menyebabkan murid kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan monoton dapat menghambat pemahaman konsep murid sekolah dasar (Khotimah et al., 2024). Selama ini, pembelajaran perkalian masih didominasi oleh pemberian latihan tambahan dan penguatan hafalan tabel perkalian. Meskipun strategi tersebut dapat membantu sebagian murid, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar seluruh murid, khususnya mereka yang membutuhkan pembelajaran konkret, visual, dan melibatkan aktivitas fisik secara langsung. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika. Jarimatika merupakan 2 metode berhitung yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu konkret, sehingga dapat membantu murid memahami konsep perkalian secara visual dan kinestetik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jarimatika mampu meningkatkan pemahaman konsep perkalian, keaktifan belajar, serta minat murid terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar (Jaelani & A'yun, 2023; Kurniati et al., 2021). Pemilihan metode Jarimatika dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik murid kelas III serta pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengkajian proses pembelajaran dan pengalaman belajar murid. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika, respons murid selama proses pembelajaran, serta terbentuknya pemahaman konsep perkalian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode Jarimatika di kelas III SD Negeri Kuta Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerapan pembelajaran matematika menggunakan Metode Jarimatika serta menggambarkan pemahaman perkalian murid kelas III dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di kelas. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana penerapan Metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan langsung oleh peneliti, bagaimana interaksi antara peneliti dan murid selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana respons, keaktifan, dan pemahaman murid terhadap materi perkalian yang diajarkan menggunakan metode tersebut.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi di lapangan (Sugiyono, 2023). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang berkaitan 26 dengan penerapan Metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas III SD Negeri Kuta Padang.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Artinya, peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bersifat partisipatif aktif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana pembelajaran matematika menggunakan Metode Jarimatika pada materi perkalian di kelas III SD Negeri Kuta Padang. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing murid selama proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman murid.

Selain melaksanakan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas dan respons murid selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk mencatat aktivitas pembelajaran, keaktifan murid, serta respons murid selama penerapan Metode Jarimatika. Keterlibatan observer bertujuan untuk membantu memperoleh data observasi yang lebih objektif. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan murid dan guru kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons murid terhadap pembelajaran menggunakan Metode 27 Jarimatika serta memperoleh informasi tambahan mengenai perkembangan pemahaman perkalian murid selama penelitian berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk mencatat aktivitas pembelajaran, keaktifan murid, serta respons murid selama penerapan Metode Jarimatika. Keterlibatan observer bertujuan untuk membantu memperoleh data observasi yang lebih objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kuta Padang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, SD Negeri Kuta Padang merupakan sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas III sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi dari guru, murid kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Ketiga, pihak sekolah memberikan izin serta dukungan terhadap pelaksanaan penelitian. Keempat, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mendukung kelancaran proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri Kuta Padang agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman perkalian murid kelas III SD

Negeri Kuta Padang.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan secara langsung dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Peneliti berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pengumpul data yang mencatat, menafsirkan, dan memahami fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran matematika menggunakan Metode Jarimatika. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih sistematis dan terarah. Instrumen pendukung tersebut meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes.

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Keabsahan data diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Lembar observasi yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid. Lembar observasi aktivitas guru terdiri atas 8 aspek pengamatan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pengenalan metode Jarimatika, demonstrasi metode, praktik murid, bimbingan, interaksi, dan penutup. Sementara itu, lembar observasi aktivitas murid terdiri atas 6 indikator pengamatan, yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah metode Jarimatika, mencoba menghitung menggunakan Jarimatika, aktif bertanya, menyelesaikan soal perkalian, dan menunjukkan antusias selama pembelajaran. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas.

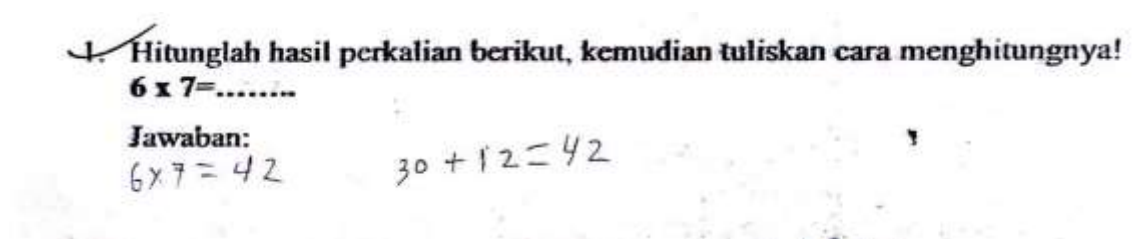
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kuta Padang dengan tujuan mendeskripsikan penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman perkalian murid. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi sehingga memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran dan pemahaman murid terhadap materi perkalian. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan konsep perkalian menggunakan metode Jarimatika secara bertahap dan memberikan contoh penggunaan jari dalam menentukan hasil perkalian. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga murid dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikkan metode Jarimatika secara langsung, membimbing murid yang mengalami kesulitan, memberikan kesempatan bertanya, serta memberikan latihan

sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid terlihat aktif memperhatikan penjelasan, mengikuti arahan, mencoba setiap langkah Jarimatika, dan berpartisipasi dalam menyelesaikan latihan yang diberikan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama murid menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan mengenai penggunaan metode Jarimatika dalam menyelesaikan operasi perkalian, melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Secara keseluruhan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Hasil observasi terhadap aktivitas murid menunjukkan bahwa murid mengikuti pembelajaran dengan antusias sejak awal hingga akhir kegiatan. Murid memperhatikan penjelasan peneliti, mampu mengikuti demonstrasi penggunaan Jarimatika, serta berani mempraktikkan cara menghitung menggunakan jari di depan kelas maupun saat mengerjakan latihan. Sebagian besar murid menunjukkan rasa percaya diri ketika menyelesaikan soal perkalian dan mampu bekerja secara mandiri, sedangkan beberapa murid yang masih mengalami kesulitan aktif meminta bimbingan kepada peneliti. Suasana pembelajaran berlangsung aktif karena terjadi interaksi yang baik antara peneliti dan murid selama proses pembelajaran.

Untuk mendukung hasil observasi, peneliti memberikan tes pemahaman kepada 10 murid setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa sebagian besar murid mampu menyelesaikan soal perkalian menggunakan metode Jarimatika dengan baik. Sebanyak 6 murid mampu menjawab 5 dari 5 soal dengan benar, 3 murid mampu menjawab 4 soal dengan benar, sedangkan 1 murid mampu menjawab 3 dari 5 soal dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memahami materi perkalian setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Jarimatika. Sebagai bentuk pendalaman terhadap hasil tes, peneliti menyajikan beberapa contoh hasil pekerjaan murid yang mewakili tingkat pencapaian yang berbeda. Penyajian hasil pekerjaan tersebut bertujuan untuk menggambarkan kemampuan murid dalam setiap indikator pemahaman perkalian. Analisis hasil pekerjaan murid selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman murid terhadap materi perkalian.



Gambar 4.1 Soal Tes Nomor 1

X Hitunglah hasil perkalian berikut, kemudian tuliskan cara menghitungnya!
 $6 \times 7 = \dots\dots\dots$

Jawaban:
 $6 \times 7 =$
 $30 + 7 = 37$

Gambar 4.2 Hasil Kerja Murid A

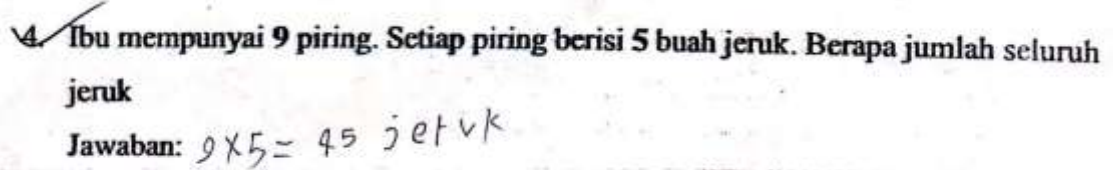
Berdasarkan hasil kerja Murid A, murid mampu menyelesaikan soal perkalian $6 \times 7 = 42$ dengan benar. Selain memperoleh jawaban yang tepat, murid juga dapat menuliskan proses penyelesaian menggunakan metode Jarimatika sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari selama pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid tidak hanya mengingat hasil perkalian, tetapi juga memahami proses perhitungan yang digunakan untuk memperoleh jawaban. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Murid A memahami cara menggunakan metode Jarimatika dalam menghitung perkalian. Murid A menjelaskan bahwa ia menghitung secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan sehingga dapat memperoleh hasil yang benar. Murid juga menyampaikan bahwa penggunaan Jarimatika membuatnya lebih mudah menghitung dibandingkan hanya menghafal perkalian.

X Hitunglah dengan cara bersusun!

$$\begin{array}{r} 24 \\ 3 \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{r} 1 \\ 24 \\ 3 \\ \hline 62 \end{array}$$

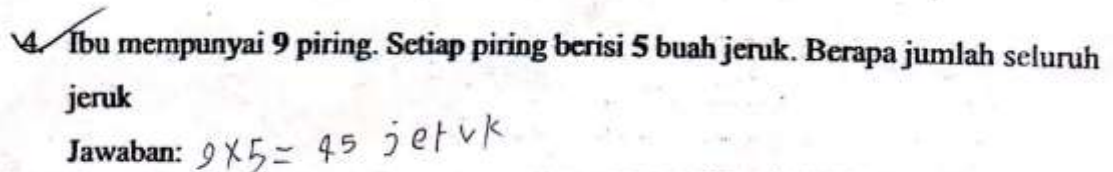
Gambar 4.9 Hasil Kerja Murid B

Murid B memperoleh jawaban 62, sedangkan jawaban yang benar adalah 72. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa murid masih mengalami kekeliruan dalam proses menghitung hasil perkalian sehingga jawaban akhirnya belum tepat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Murid B memahami penggunaan Jarimatika, tetapi masih sering lupa hasil perhitungan sebelumnya ketika menyelesaikan perkalian bilangan dua angka. Murid juga merasa kesulitan menghitung secara bertahap sehingga melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil tersebut, Murid B telah memenuhi indikator menerapkan metode Jarimatika dan menyelesaikan soal secara mandiri, sedangkan indikator menentukan hasil perkalian dengan tepat belum sepenuhnya tercapai. Murid juga masih memerlukan latihan agar pemahaman terhadap konsep perkalian semakin baik.



4. Ibu mempunyai 9 piring. Setiap piring berisi 5 buah jeruk. Berapa jumlah seluruh jeruk
Jawaban: $9 \times 5 = 45$ jeruk

Gambar 4.11 Hasil Kerja Murid A



4. Ibu mempunyai 9 piring. Setiap piring berisi 5 buah jeruk. Berapa jumlah seluruh jeruk
Jawaban: $9 \times 5 = 45$ jeruk

Gambar 4.12 Hasil Kerja Murid B

Berdasarkan hasil tes, seluruh murid mampu menyelesaikan soal nomor 4 dengan benar. Pada bagian ini, peneliti menampilkan hasil pekerjaan Murid A dan Murid B sebagai contoh dokumentasi yang mewakili hasil pekerjaan murid lainnya. Soal nomor 4 merupakan soal cerita yang mengharuskan murid memahami informasi yang terdapat pada soal, menentukan operasi hitung yang sesuai, kemudian menyelesaikan perhitungan hingga memperoleh jawaban yang benar.

Hasil kerja Murid A menunjukkan bahwa murid mampu memahami isi soal dengan baik, menentukan bahwa penyelesaian menggunakan operasi perkalian, kemudian menghitung hingga memperoleh jawaban 45 buah jeruk dengan benar. Demikian pula dengan hasil kerja Murid B yang menunjukkan proses penyelesaian yang tepat sehingga memperoleh jawaban yang sama. Ketepatan jawaban kedua murid tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menghitung hasil perkalian, tetapi juga mampu menerapkan konsep perkalian dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, dapat diketahui bahwa seluruh murid telah menunjukkan pemahaman yang baik pada soal nomor 4. Murid telah memenuhi keempat indikator pemahaman perkalian yang digunakan dalam penelitian, yaitu memahami konsep perkalian dengan mampu menentukan bahwa permasalahan diselesaikan menggunakan operasi perkalian, menentukan hasil perkalian dengan memperoleh jawaban yang tepat, menerapkan metode Jarimatika dalam menyelesaikan soal perkalian sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari, serta menyelesaikan soal perkalian secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan guru maupun teman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu menerapkan pemahaman konsep perkalian dalam menyelesaikan soal cerita setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Jarimatika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri Kuta Padang, penerapan Metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang membantu mengamati jalannya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid terlihat aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Jarimatika, praktik secara langsung, hingga penarikan kesimpulan.

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan apersepsi mengenai konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, kemudian memperkenalkan Metode Jarimatika sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyelesaikan operasi perkalian. Selanjutnya peneliti memperagakan penggunaan jari sesuai dengan jenis perkalian yang dipelajari, yaitu perkalian bilangan 2 sampai 4 menggunakan ruas jari, perkalian bilangan 5 menggunakan konsep jari berpasangan dan tidak berpasangan, serta perkalian bilangan 6 sampai 10 menggunakan konsep jari tertutup dan jari terbuka. Setelah diberikan contoh, murid diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan Metode Jarimatika dengan bimbingan peneliti.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu mengikuti setiap langkah penggunaan Metode Jarimatika dengan baik. Murid terlihat antusias ketika melakukan praktik menggunakan jari dan aktif bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu, murid juga lebih berani mencoba menyelesaikan soal di depan kelas dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ichsan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan jari sebagai media konkret dalam Metode Jarimatika menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan murid selama proses pembelajaran. Selain itu, Rahayu dan Utami (2022) juga menjelaskan bahwa Metode Jarimatika mampu meningkatkan partisipasi murid karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan murid secara aktif dalam proses menemukan jawaban.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Wulandani (2019) yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam Metode Jarimatika disusun secara sistematis sehingga memudahkan murid memahami konsep perkalian melalui penggunaan jari sebagai media konkret. Melalui penggunaan jari, murid tidak hanya memperoleh jawaban akhir, tetapi juga memahami proses memperoleh hasil perkalian. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan murid menunjukkan bahwa penerapan Metode Jarimatika memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan bahwa murid menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami perkalian, sedangkan murid mengaku lebih senang belajar karena dapat menggunakan jari sebagai alat bantu berhitung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Jarimatika mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes, diketahui bahwa pemahaman perkalian murid mengalami perkembangan yang baik setelah

mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Jarimatika. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan murid dalam menggunakan langkah-langkah Jarimatika secara benar, memperoleh hasil perkalian dengan tepat, serta menjelaskan kembali proses perhitungan yang dilakukan. Sebelum penerapan Metode Jarimatika, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan memahami konsep perkalian.

Murid cenderung menghafal hasil perkalian tanpa memahami bagaimana hasil tersebut diperoleh. Kondisi tersebut menyebabkan murid sering mengalami kesalahan ketika lupa terhadap hafalan perkalian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ichsan dkk. (2025), Yomanus dan Harahap (2024), serta Ismaya, Roheni, dan Suteja (2025) yang sama-sama menemukan bahwa penerapan Metode Jarimatika mampu meningkatkan keaktifan murid selama pembelajaran serta membantu murid memahami materi perkalian melalui aktivitas berhitung yang konkret.

Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Jarimatika, murid mulai memahami bahwa perkalian merupakan proses yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah tertentu menggunakan jari tangan. Pada perkalian bilangan 2 sampai 4, murid mampu memahami konsep penjumlahan berulang melalui penggunaan ruas jari. Pada perkalian bilangan 5, murid mampu mengenali pola kelipatan lima melalui konsep jari berpasangan dan tidak berpasangan. Selanjutnya pada perkalian bilangan 6 sampai 10, murid mampu menggunakan konsep jari tertutup dan jari terbuka untuk memperoleh hasil perkalian secara sistematis. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu memenuhi indikator pemahaman perkalian yang digunakan dalam penelitian, yaitu memahami konsep perkalian, menentukan hasil perkalian dengan tepat, menerapkan metode Jarimatika dalam menyelesaikan soal, serta menyelesaikan soal secara mandiri.

Murid yang memperoleh jawaban benar tidak hanya mampu menentukan hasil perkalian, tetapi juga dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian menggunakan metode Jarimatika. Sementara itu, beberapa murid yang masih melakukan kesalahan umumnya mengalami kekeliruan pada proses perhitungan perkalian bilangan dua angka, terutama pada langkah menyimpan hasil perkalian dan melanjutkan perhitungan nilai puluhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami murid lebih disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam mengikuti prosedur perkalian bersusun, bukan karena belum memahami penggunaan metode Jarimatika.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Sari dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran perkalian menggunakan ruas jari mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian karena murid terlibat secara aktif dalam proses belajar. Aktivitas menggunakan jari membantu murid memahami hubungan antara konsep dan proses perhitungan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Rahmawati (2021) juga menyatakan bahwa Metode Jarimatika membantu murid mengenali pola perkalian dan mempercepat proses berhitung tanpa hanya mengandalkan hafalan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini karena sebagian besar murid mengaku lebih percaya diri ketika mengerjakan soal perkalian setelah menggunakan Metode Jarimatika.

Murid memiliki strategi berhitung yang dapat digunakan ketika lupa terhadap hasil perkalian sehingga mereka tidak lagi hanya bergantung pada hafalan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkalian bilangan dua angka. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, kesalahan yang muncul umumnya terjadi karena murid kurang teliti pada tahap menyimpan hasil perkalian dan melanjutkan perhitungan nilai puluhan. Namun, murid tetap mampu menggunakan langkah-langkah metode Jarimatika secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Jarimatika telah dipahami, sedangkan ketepatan dalam melakukan prosedur perkalian masih memerlukan latihan yang berulang agar murid semakin terampil dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun. Secara keseluruhan, hasil observasi, tes, dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mencapai indikator pemahaman perkalian yang digunakan dalam penelitian. Penerapan metode Jarimatika membantu murid memahami konsep perkalian, menentukan hasil perkalian dengan lebih tepat, menerapkan langkah-langkah penyelesaian sesuai prosedur, serta menyelesaikan soal secara mandiri. Dengan demikian, metode Jarimatika tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan berhitung, tetapi juga membantu murid membangun pemahaman terhadap konsep perkalian secara lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman perkalian murid kelas III SD Negeri Kuta Padang telah terlaksana dengan baik. Penerapan metode Jarimatika dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari penyampaian konsep perkalian, demonstrasi penggunaan jari, praktik secara langsung, hingga pemberian latihan dan evaluasi. Selama pembelajaran, murid menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan mampu mengikuti setiap langkah penggunaan metode Jarimatika. Hasil observasi, tes, dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memahami konsep perkalian, mampu menentukan hasil perkalian dengan tepat, menerapkan metode Jarimatika dalam menyelesaikan soal, serta menyelesaikan soal secara mandiri. Meskipun masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesalahan pada perkalian bilangan dua angka karena kurang teliti dalam proses perhitungan, secara keseluruhan penerapan metode Jarimatika memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman perkalian murid kelas III SD Negeri Kuta Padang.

Daftar Pustaka

Jaelani, A., & A'yun, Q. (2023). Efektivitas metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(2), 89–98.

- Khotimah, K., Sari, N., & Prasetyo, D. (2024). Pembelajaran matematika bermakna untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 23–34
- Kurniati, D., Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2021). Pembelajaran matematika berbasis perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 210–219.
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 85–94.
- Sari, M., & Putra, A. (2020). Pembelajaran perkalian berbasis media konkret di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–41.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.